BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep dasar gawat darurat merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipahami oleh semua profesi kesehatan. Dalam kondisi gawat darurat, ada tiga hal yang paling kritis adalah pertama kecepatan waktu kali pertama korban ditemukan, kedua ketepatan dan akurasi pertolongan pertama diberikan, ketiga pertolongan oleh petugas kompeten (Sudiharto, 2021). Penilaian awal korban cedera kritis akibat cedera multiple merupakan tugas yang menantang, dan tiap menit bisa berarti hidup atau mati. Sistem pelayanan tanggap darurat ditujukan untuk mencegah kematian dini (*early*) karena trauma yang bisa terjadi dalam beberapa menit hingga beberapa jam sejak cedera (kematian segera karena trauma, *immediate*, terjadi saat trauma). Perawatan kritis, intensif, ditujukan untuk menghambat resiko kecacatan dan bahkan kematian.

Pelayanan gawat darurat bertujuan menyelamatkan kehidupan penderita, hingga sering dimanfaatkan untuk memperoleh pelayanan pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan. Penyebab tingginya angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurangnya pengetahuan perawat terhadap peran dalam penanganan pasien gawat darurat kecelakaan lalu lintas kurang memadainya peralatan dan sikap perawat UGD dalam menangani pasien gawat darurat kecelakaan lalu lintas (Humardani, 2023). Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) masih kurang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat terhadap kepatuhan pelaksanaan SPO meliputi

usia, lama kerja, tingkat pendidikan (vokasional dan profesional), motivasi dan persepsi (Natasia, dkk, 2023).

Perawat sebagai tenaga kesehatan dituntut meningkatkan pengetahuan dan memberikan pelayanan yang maksimal agar bisa memberikan kepuasan pasien khususnya pelayanan gawat darurat yang dapat dinilai dari kemampuan perawat dalam hal *responsiveness* (cepat tanggap), *reliability* (pelayanan tepat waktu), *assurance* (sikap dalam memberikan pelayanan), *emphthy* (kepedulian dan perhatian dalam memberikan pelayanan) dan *tangible* (mutu jasa pelayanan) dari perawat kepada pasien harus meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat juga dituntut untuk memahami penilaian *primary* dan *secondary survey* khususnya perawat diruang gawat darurat (Sudiharto, 2021).

Instalasi gawat darurat sebagai tempat pertama penanganan pasien gawat darurat haruslah melakukan tindakan pengkajian cepat dan tepat untuk menangani masalah yang mengancam nyawa. Setiap perawat yang bertugas di ruang IGD wajib membekali diri dengan ilmu pengetahuan, mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan perawat dalam menangani pasien secara cepat dan tepat sesuai dengan kasus yang masuk ke IGD. Perawat juga dituntut untuk mampu bekerjasama dengan tim kesehatan lain serta dapat berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan kondisi kegawatan kasus di ruang tersebut, dan kebutuhan akan sarana dan peralatan yang menunjang pelayanan (Rahman H, 2023).

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, *Primary Survey*

(penilaian awal) salah satu item kegawatdaruratan yang sangat mutlak harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecacatan, bahkan kematian. Pada secondary survey ini dilakukan pemeriksaan neurologis lengkap termasuk mencatat *Glasgow coma skale* (GCS) dan dilakukan foto rontgen yang diperlukan (Nurhasim, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah diantaranya yaitu :

1. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *primary survey* di IGD RSUD Al Islam HM Mawardi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki dua tujuan diataranya yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *primary survey*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang *primary survey* di IGD RSUD Al Islam HM Mawardi.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan *primary survey* di IGD RSUD Al-Islam H.M Mawardi
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *primary survey* di IGD RSUD Al Islam HM Mawardi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam disiplin ilmu keperawatan dan menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *primary survey* terhadap pelayanan keperawatan gawat darurat.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan dan asuhan keperawatan serta meningkatkan pengetahuan bagi perawat di rumah sakit.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun referensi tambahan guna menambah pengetahuan terkait tindakan pengkajian *primary survey* yang sesuai standar.

c. Bagi keperawatan

Khususnya untuk perawat diruang IGD hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan asuhan keperawatan terutama untuk *primary survey*.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menyusun atau melakukan penelitian keperawatan gawat darurat sebagai peneliti pemula. Serta meningkatkan pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan *survey*.